
ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nico Ardidas

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
e-mail: ardidas26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*current ratio*), *leverage* (*debt to equity ratio*), dan rasio aktivitas (*total asset turnover*) terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak delapan belas perusahaan dan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Teknik analisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 22. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif, dan *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan *price to book value* sebesar 18 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: Likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Industri konsumsi dalam mempertahankan keberlangsungan operasional memerlukan tingkat dana yang besar dalam segi persediaan dan asetnya, dan dalam hal ini perlu adanya investor yang menanamkan modal. Investor dalam meletakan modalnya akan melihat faktor yang menjadi cermin kekuatan perusahaan tersebut dengan indikator nilai perusahaan. *Price book value* digunakan sebagai indikator nilai perusahaan untuk menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Selain itu juga merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku.

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat menurunkan nilai perusahaan harus dihindari, yaitu dapat dilihat dari banyaknya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara efektif dan efisien, banyaknya utang sehingga menghasilkan bunga yang dapat menurunkan laba bersih perusahaan. Untuk menilai kegiatan operasional perusahaan yaitu dengan melihat tingkat likuiditas, struktur modal, dan kemampuan pengelolaan aktivitas perusahaan.

Kemampuan ekuitas perusahaan dalam menjamin pembayaran utang juga dapat menunjukkan pengelolaan sumber pendanaan perusahaan. Indikatornya dapat dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menjadi penentu sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin rendah DER, menjadi cerminan kemampuan perusahaan menjamin pembayaran seluruh liabilitas yang dimiliki, sebab memiliki utang yang lebih kecil dibandingkan ekuitas perusahaan. Perusahaan dengan DER yang rendah menunjukkan posisi pemilik perusahaan sangat kuat atau seluruh utang-utang perusahaan dapat dijamin pembayaran oleh ekuitas perusahaan.

Total asset turnover (TATO) mengukur sejauh mana perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk mendapatkan penjualan (*sales*). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan aset dalam mencari *sales*, dengan harapan laba perusahaan juga meningkat.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *price to book value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Objek tersebut dianggap penting untuk dianalisis sebab sub sektor ini sebagai penyedia kebutuhan masyarakat, dan perkembangan sub sektor ini selalu meningkat setiap tahun seiring dengan pertumbuhan daya beli masyarakat di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan (*value of firm*) adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat nilai risiko dan tingkat bunga yang tepat (Sattar, 2017: 86). Rasio penilaian (*valuation ratio*) adalah ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh rasio-risiko dan rasio-hasil pengembalian (Sawir, 2005: 20). Dapat disimpulkan bahwa hal ini sangat penting

agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. Jenis rasio penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *price to book value ratio* atau *market to book ratio*. Rasio ini merupakan rasio uang lazim dan yang digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan keterkaitan antara harga pasar per lembar saham terhadap nilai buku perusahaan per lembar saham (Harahap, 2016: 310). Dengan PBV yang tinggi tentunya akan menarik investor untuk melakukan penanaman modal. Menurut Qodir, Suseno, dan Wardiningsih (2016): “Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham tersebut meningkat. Semakin banyak peningkatan harga saham sebuah perusahaan, maka semakin makin maksimum pula kemakmuran pemegang saham.”

Nilai perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio *price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti pasar semakin percaya akan prospek perusahaan. Nilai PBV yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Rumus menghitung *Price to Book Value* (PBV) adalah dengan membagi harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Wahyudiono, 2014: 87).

2. *Current Ratio*

Kegiatan operasional perusahaan yang berjalan dengan baik akan mendatangkan laba yang besar. Keseimbangan antara aset dan utang menjadi faktor penting. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas atau utang yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2016: 151). Konsep likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari bagaimana manajemen mampu mengelola

modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono, 2009: 106). Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2011: 129).

Rasio likuiditas ada lima yaitu rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*. Rasio likuiditas yang dapat dipakai dalam penentuan kemampuan perusahaan dalam menjamin utang lancarnya adalah rasio lancar (Kasmir, 2011: 134). *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuiditas yang dapat berpengaruh dengan tingkat penilaian investor (Sawir, 2005: 8). *Current ratio* dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Perusahaan yang *current ratio* terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan sedikitnya penggunaan dana yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Kasmir dan Jakfar, 2003: 125). Likuiditas yang tinggi apabila dilihat dari perspektif kreditur perusahaan dalam kondisi ini akan dinilai baik. Di sisi lain apabila dilihat perspektif investor dan calon investor justru dinilai perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk memutar modal kerjanya. Akibatnya banyak dana yang menganggur, sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit juga rendah. Kondisi ini menurunkan minat investor untuk berinvestasi, yang kemudian menurunkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasania, Murni, dan Mandagie (2016): *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*. Rasio *Current Ratio* (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aktiva lancar yang dimiliki untuk membayar kewajiban pendek. Rumus *current ratio* adalah total aktiva lancar perusahaan dibagi dengan total kewajiban lancar (Sujarweni, 2017: 60).

3. *Debt to Equity Ratio*

Kebutuhan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi tidak terlepas dari sumber pendanaan eksternal seperti utang. Baik tidaknya sumber pendanaan dapat diukur dengan rasio *leverage* atau rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan penggunaan dana dari pinjaman atau

penggunaan dana dari ekuitas sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan (Hery, 2016: 164). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya jika perusahaan tersebut pada saat itu likuidasi, dengan demikian berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (Sawir, 2005: 13). Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap liabilitas kepada pihak lainnya, menilai kemampuan pemenuhan liabilitas tetap dan mengukur jumlah Rupiah ekuitas sendiri yang dapat menjamin utang jangka panjang (Kasmir, 2011: 153). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki (Sujarweni, 2017: 61).

Jenis rasio *leverage* yang dapat dipakai dalam penentuan kemampuan ekuitas menjamin utang perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas sendiri. Total utang merupakan penjumlahan dari total utang lancar dan total utang jangka panjang. Oleh sebab itu, *debt to equity ratio* ini sering disebut dengan *total debt to equity ratio* (Wahyudiono, 2014: 75). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan sehingga dengan rasio ini dapat mengetahui setiap Rupiah ekuitas sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2011: 157). Rumus untuk menghitung *leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah total utang perusahaan dibagi dengan ekuitas (Kasmir, 2011: 158).

Leverage dapat disimpulkan seperti pedang bermata dua, sebab bila rentabilitas ekonomis kecil daripada biaya utang, maka *leverage* akan mengurangi rentabilitas ekuitas sendiri (Sawir, 2005: 9). Dua teori dasar dalam struktur modal yakni teori Modigliani Miller (MM) sebelum pajak, dan teori MM setelah pajak. Teori MM setelah pajak, dalam Suropto (2015: 10): Bunga utang dapat dijadikan pengurang pajak akan memiliki dampak paling kuat. Pembayaran pajak akan menguntungkan penggunaan utang oleh perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selama manfaat untuk perusahaan yang dihasilkan lebih besar, maka porsi utang dapat ditambah. Menurut penelitian yang dilakukan

oleh Anisa dan Chabachib (2017): *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*, artinya bahwa peningkatan penggunaan utang akan berdampak pada kepercayaan kreditur terhadap perusahaan untuk memberikan dana.

4. *Total Asset Turnover*

Suatu peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh rasio aktivitas. Tujuan rasio aktivitas adalah untuk menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk mengukur tingkat efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Hery, 2016: 178). Rasio aktivitas ini menjadi perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset (Sawir, 2005: 14). Rasio ini menggambarkan tingkat pendayagunaan harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan, dengan kata lain bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana (Sugiono, 2009: 73). Jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan yaitu perputaran piutang, perputaran sediaan, perputaran ekuitas kerja, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover* (Kasmir, 2011: 176).

Jenis rasio aktivitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari total semua aset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016: 143). TATO membandingkan antara penjualan dengan total aset. Jika rasio TATO menghasilkan perputaran lambat, ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual sehingga dapat menurunkan laba perusahaan (Sawir, 2005: 17). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, Puspitaningtyas, dan Prakoso (2018): *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Dimana setiap tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya akan memberikan dampak terhadap keberhasilan perusahaan dalam memberikan nilai bagi pemegang saham. Rumus rasio aktivitas dengan menggunakan *total asset turnover* adalah dengan membagi penjualan dengan total aktiva perusahaan (Kasmir, 2011: 185).

Berdasarkan uraian dari kajian teori tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*.

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

H₃: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Variabel independen yang digunakan penulis adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Variabel terikat yang digunakan oleh penulis adalah *price to book value*. Teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah *sampling purposive* yaitu penulis melakukan pengambilan dengan kriteria *listing* sebelum tahun 2013 sehingga didapat empat belas perusahaan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik yaitu *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 22. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan penulis agar data yang disajikan telah layak untuk diteliti. Serta uji f dan uji t agar menunjukkan model penelitian dapat dilanjutkan dan menjelaskan hubungan antara variable bebas dan variable terikat dari model tersebut. Berikut ini merupakan hasil Uji Asumsi Klasik dengan bantuan program *software* SPSS versi 22:

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK

Alat Ukur Uji	Cutt off	Hasil	Kesimpulan
1. Uji Normalitas Uji Normalitas (setelah transformasi)	Sig. > 0,05	<ul style="list-style-type: none"> • Sig. 0,000 < 0,05 • Sig. 0,183 > 0,05 	<p>Nilai residual penelitian tidak berdistribusi normal</p> <p>Nilai residual penelitian berdistribusi normal</p>
2. Uji Multikolinearitas - CR - DER - TATO	VIF > 10 dan Tolerance < 0,01	<ul style="list-style-type: none"> • Tolerance 0,886 > 0,01 dan VIF 1,129 < 10 • Tolerance 0,878 > 0,01 dan VIF 1,139 < 10 • Tolerance 0,972 > 0,01 dan VIF 1,029 < 10 	Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
3. Uji Heteroskedastisitas - CR - DER - TATO	Sig. > 0,05	<ul style="list-style-type: none"> • Sig. 0,698 > 0,05 • Sig. 0,859 > 0,05 • Sig. 0,112 > 0,05 	Tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel penelitian
4. Uji Autokorelasi <i>Durbin-watson</i>	DU < DL < 4-DU	1,997	Tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian
ANALISIS PENGARUH VARIABEL PENELITIAN			
1. Uji Koefisien Korelasi (r) 2. Koefisien Determinasi (R ²)	<p>0,000-0,199=Sangat Rendah</p> <p>0,200-0,399=Rendah</p> <p>0,400-0,599 =Sedang</p> <p>0,600-0,799 = Kuat</p> <p>0,800-0,1000=Sangat Kuat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 0,466 • 18,00 persen 	<p>Terdapat hubungan yang cukup kuat variabel independen dengan variabel dependen</p> <p>Variabel independen mampu memberikan penjelasan terhadap variabel dependen sebesar 18 persen, sisanya 82 persen dipengaruhi oleh variabel lain.</p>
3. Analisis Regresi	$PBV = 0,402 + 0,519CR - 0,020DER - 1,247TATO + e$		
4. Uji F	$F_{hitung} > F_{tabel}$ dan Sig.	$5,837 > 2,7505$ dan	Model penelitian layak untuk

	< 0,05	Sig.0,001	dianalisis dan diuji lebih lanjut
5. Uji t - CR - DER - TATO	$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Sig.< 0,05	<ul style="list-style-type: none"> • 2,328 > 1,9983 dan Sig.0,023 < 0,05 • .0,056 < 1,9983 dan Sig.0,955 > 0,05 • .3,075 < 1,9983 dan Sig.0,003 < 0,05 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel CR berpengaruh positif terhadap PBV • Variabel DER tidak berpengaruh terhadap PBV • Variabel TATO berpengaruh negatif terhadap PBV

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan hasil output SPSS untuk uji normalitas metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 1 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai residual tidak berdistribusi secara normal, maka penulis melakukan transformasi data variabel independen dan variabel dependen. Transformasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah transformasi data dengan *sin*, dan eliminasi data dengan patokan *z-score* sehingga data penelitian tersisa 67 dari sebelumnya 70 data dan tidak terjadi masalah normalitas pada data. Setelah diuji lebih lanjut, muncul kembali permasalahan autokorelasi sehingga peneliti melakukan transformasi dengan menggunakan metode *cocharne orcutt* untuk mengatasi masalah autokorelasi terhadap data penelitian.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Smirnov Test* setelah dilakukan transformasi data dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa hasil dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,183. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Smirnov Test* dapat disimpulkan bahwa nilai residual telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,183 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel CR, DER dan TATO masing-masing sebesar 0,886, 0,878, dan 0,972 dimana semua nilai *tolerance* memiliki nilai lebih besar dari 0,01. Nilai VIF masing-masing variabel CR, DER dan TATO yaitu sebesar 1,129, 1,139, dan 1,029 yang

seluruhnya memiliki nilai kurang dari 10. Berdasarkan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel independen penelitian atau dengan kata lain variabel CR, DER, dan TATO tidak memiliki hubungan yang kuat.

Pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 1, dengan menggunakan metode *glejser* dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel CR sebesar 0,698 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi dari variabel DER sebesar 0,859 lebih besar dari 0,05. Variabel TATO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel penelitian, hal ini dapat dilihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan Tabel 1 memuat hasil *output* SPSS untuk dapat diketahui nilai *Durbin-watson* adalah sebesar 1,997. Dimana nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* signifikansi lima persen, dengan jumlah data (N) sebanyak 67 data dan jumlah variabel sebanyak 3 ($k=3$), maka diperoleh nilai DU sebesar 1,6988 dan DL sebesar 1,5122. Nilai DW yang dihasilkan lebih besar dari DU dan kurang dari 4-DU, yaitu $1,6988 < 1,997 < 2,3012$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

1. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,466, yang berarti hubungan antara variabel CR, DER, dan TATO terhadap PBV adalah cukup kuat. Nilai koefisien determinasi yaitu *Adjusted R Square* sebesar 0,180 atau 18 persen yang menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan TATO mampu memberikan penjelasan terhadap PBV hanya sebesar 18 persen sedangkan sisanya 82 persen ditentukan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah layak. Penelitian layak dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,837 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,7505.

Variabel CR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,328 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9983 dan nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh positif terhadap PBV. *Current ratio* perusahaan saat ini menjadi salah satu penyebab naik turunnya harga saham perusahaan. Artinya,

semakin baik perusahaan menjamin utang lancarnya dengan aset perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan dan sebaliknya apabila *current ratio* yang dihasilkan menurun, maka harga saham perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Variabel DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,056 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9983 dan nilai signifikansi 0,955 lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Kepercayaan kreditur terhadap perusahaan untuk memberikan dana dan dapat menjadi sebuah sinyal akan adanya pertumbuhan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penggunaan utang memberikan manfaat yang lebih besar terhadap perusahaan, jika perusahaan hanya mengandalkan modal ekuitas akan cukup sulit untuk melakukan ekspansi bisnis. Dalam hal ini, utang yang bermanfaat dapat mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Namun, di sisi lain suatu perusahaan melakukan penggunaan utang yang tinggi juga diartikan dapat menyebabkan kebangkrutan, biaya bunga yang lebih besar dan sebagainya. Jika biaya kebangkrutan yang semakin besar kreditur yg memberi pinjaman akan menaikkan beban bunga dan biaya modal pun akan semakin tinggi. Namun, selama utang dapat dikelola dengan baik semakin tinggi kepercayaan kreditur untuk memberikan kredit pinjaman sehingga dapat dipastikan perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik di mata kreditor dan investor.

Variabel TATO memiliki t_{hitung} sebesar -3,075 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9983 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel TATO berpengaruh negatif terhadap PBV. Dalam suatu perusahaan jika perputaran total aktiva lambat, ini menunjukkan aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Hal ini akan mengakibatkan para investor kurang memperhatikan dan mempertimbangkan *total asset turnover* dalam berinvestasi sehingga tidak memengaruhi nilai perusahaan. Investor akan lebih melihat peluang investasi dari peningkatan penjualan dibanding perputaran total aktiva yang cepat atau lambat, beda pengecualian jika perputaran total aktiva yang lambat dapat memengaruhi kenaikan atau penjualan pertahun secara besar.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*, sedangkan *debt to equity* tidak memiliki pengaruh terhadap *price to book value*. Saran yang dapat diajukan yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan pengukuran variabel lainnya untuk mencari pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan sebab penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat 82 persen pengaruh faktor lain yang memengaruhi perubahan pada nilai perusahaan (*price to book value*).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Rizka dan Mochammad Chabachib. 2017. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset terhadap Price to Book Value, dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variable Intervening." *Diponegoro Journal of Management*, Vol.6, No.1, hal.133-144.
- Aprilia, Ratna, Zarah Puspatingtyas, dan Aryo Prakoso. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value dengan Return on Asset sebagai Variable Intervening." *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol.11, No. 3, hal.1-15.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasania, Zuhria, Sri Murni, dan Yunita Mandagie. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.16, No. 03, hal.329-358.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Qodir, Dul, Y. Djoko Suseno, dan Suprihatmi Sri Wardiningsih. 2016. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol.10, No. 2, hal.161-172.

Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suripto. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.

